

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Openjoylumbangaol

UNIVERSITAS IBBI

e-mail: openjoylumbangaol7@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the influence of tax planning and deferred tax expenses on earnings management. The data obtained is secondary data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The research method used is descriptive quantitative research. The sample was selected using purposive sampling method. The population of this study consists of 228 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 77 companies over four years, from 2019 to 2022. The type of data used in this study is secondary data in the form of financial statements obtained through the website www.idx.co.id. The data analysis technique used is panel data analysis using Eviews 12.

The results of this study indicate that partially, the variables of tax planning, deferred tax expenses, and company size influence earnings management. Simultaneously, the variables of tax planning, deferred tax expenses, and company size influence earnings management.

Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Expenses, Company Size, Earnings Management

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang sangat ketat untuk dapat bersaing di pasar global. Dengan tingginya angka persaingan perusahaan harus dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen dan juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan perusahaan dengan baik. Penilaian kinerja manajemen laba sebuah perusahaan secara sederhana dapat ditandai dengan campur tangan manajer dalam proses pelaporan keuangan dimana manajemen melakukan tindakan yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan tercermin dari hasil pencapaian laba perusahaan tersebut. Pemilik dan pihak lain yang terlibat dalam perusahaan menggunakan informasi laba untuk membuat keputusan yang penting demi masa depan perusahaan. Informasi tentang keuntungan yang didapat oleh perusahaan digunakan oleh pihak luar maupun dalam perusahaan untuk menentukan bonus, kompensasi, kinerja manajemen, dan juga sebagai dasar untuk menghitung jumlah pajak yang harus dibayar. Maka mutu data yang ditunjukkan oleh perusahaan tentang keuntungan pastinya menarik perhatian berbagai pihak, seperti investor, pemberi pinjaman, para pengambil keputusan bidang akuntansi, dan pemerintah yang diwakili oleh Direktorat Jendral Pajak. Perusahaan sekarang harus memiliki keunggulan dalam berbagai hal agar bisa bersaing dengan perusahaan lain. Ini tidak hanya tentang produk yang mereka jual, tapi juga tentang bagaimana mereka mengatur keuangan mereka dengan baik. Kebijakan keuangan yang baik harus bisa menjaga perusahaan tetap berjalan dan ini bisa dilihat dari seberapa besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Manajer

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

seringkali melakukan tindakan kurang tepat untuk menyajikan dan melaporkan informasi laba agar terlihat lebih baik, yang dinamakan praktik manajemen laba. Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Indikator untuk menilai kinerja perusahaan di antaranya adalah informasi tentang laba. Informasi laba merupakan unsur penting yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal contohnya yakni kreditor, investor, dan pengguna pelaporan keuangan lainnya yang ingin menilai prospek *net cash flow* perusahaan, menjadi sesuatu yang penting untuk dibicarakan. Data keuntungan harus menceritakan situasi ekonomi dan keuangan perusahaan secara jelas, tetapi sebaliknya, banyak manajer sering mengubah laporan keuangan dengan cara menaikkan data laba untuk kepentingan pribadi mereka. Manajemen laba adalah usaha untuk memodifikasi, menyembunyikan, dan memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan dengan memanfaatkan metode dan prosedur akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Contoh kasus manajemen laba terjadi di Indonesia melibatkan beberapa perusahaan besar. Beberapa kasus penipuan terkait dengan praktik mengelola keuangan terjadi di perusahaan manufaktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dugaan penggelembungan data keuangan dengan nilai mencapai Rp 4 triliun dilakukan manajemen lama perusahaan pada laporan keuangan tahun 2017. Hasil penyelidikan atas laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa ditemukan dugaan adanya manipulasi jumlah uang sebesar Rp 4 triliun pada lebih dari satu pos akuntansi, serta dugaan lainnya. Manipulasi pada persediaan, aset tetap serta akun piutang usaha, Grup AISA. Laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2017 dipublikasikan kembali pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan pada 2018 dan 2019 yang sebelumnya belum dilaporkan. Perusahaan mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 5,23 triliun sepanjang tahun 2017 dalam laporan keuangan yang telah di-restatement. Angka ini lebih besar Rp 4,68 triliun dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya yang hanya menunjukkan rugi sebesar Rp 551,9 miliar. Hal ini menguatkan temuan PT Ernst & Young Indonesia serta memberikan bukti bahwa manajemen lama perusahaan menjalankan manajemen laba, yaitu dengan meningkatkan laba (mengurangi rugi) yang dilaporkan sehingga kerugian perusahaan terlihat di bawah dari angka sebenarnya. Manajemen laba perusahaan ini sebenarnya bertujuan untuk mempertahankan reputasi perusahaan agar tetap terlihat baik di mata publik. Tetapi ironisnya, nilai perusahaan malah turun secara besar-besaran. Fenomena ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan terlibat dalam manipulasi laporan keuangan, khususnya dengan cara menurunkan laba yang dilaporkan. Selain itu, jumlah laba yang diperoleh perusahaan mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar. Semakin tinggi laba yang dilaporkan, maka pajak yang dibayarkan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika laba yang dilaporkan lebih rendah, pajak yang dibayar akan berkurang.

Adanya kasus terkait dengan praktek manajemen laba perusahaan berdampak pada kurangnya kepercayaan pengguna laporan keuangan mengenai kebenaran informasi perusahaan dalam laporan keuangan. Ada beberapa kerugian yang diakibatkan dari adanya praktik ini yang terpaksa harus ditanggung oleh pihak lain baik internal maupun pihak eksternal perusahaan tersebut.

Pertama, di masa depan perusahaan mungkin akan menghadapi penurunan atau bahkan kehilangan kemampuan dalam merekayasa keuangan, yang dapat menyebabkan kesulitan finansial. Jika situasi ini berlangsung lama, ada kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Kedua, bagi para pemangku kepentingan yang menggunakan laporan keuangan sebagai langkah mengambil keputusan, adanya informasi yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan strategis dan ekonomis. Selain merugikan pemangku kepentingan tersebut, dampak negatif ini juga dapat dirasakan oleh masyarakat umum yang tidak terlibat langsung dengan perusahaan. Kesalahan ini berpotensi mengakibatkan alokasi sumber daya yang tidak tepat kepada pihak tidak seharusnya. Perencanaan pajak termasuk metode dalam manajemen laba. Perusahaan melaksanakan perencanaan pajak dengan mencari celah dalam regulasi perpajakan yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga memungkinkan mereka untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar secara sah. Perencanaan pajak berpengaruh kepada manajemen laba karena bertujuan untuk mengurangi beban pajak. Hal ini menyangkut pelaporan laba perusahaan, karena tingginya laba mengakibatkan beban pajak yang lebih besar. Perusahaan seringkali mengelola pajaknya dengan memanipulasi aktivitas operasional mereka (*real earnings management*).

Selain perencanaan pajak, salah satu faktor manajemen laba penelitian ini ialah ukuran perusahaan. Besar kecilnya usaha pada dasarnya menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang diperkirakan dari banyaknya aset yang dimilikinya. Semakin besar perusahaan maka semakin dikenal masyarakat dan semakin banyak pula informasi yang tersedia secara umum untuk pengambilan keputusan di perusahaan tersebut.

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

Ukuran perusahaan mempengaruhi praktik manajemen laba. Tindakan berupa praktik manajemen laba lebih sering dilakukan oleh perusahaan kecil dibandingkan perusahaan besar, karena perusahaan kecil cenderung

ingin menunjukkan kinerja yang baik pada laporan keuangan perusahaannya kepada investor serta pihak lainnya untuk mendorong investor agar menanamkan atau menanamkan modalnya. dalam bisnis agar dapat berkelanjutan dan bersaing dengan bisnis lainnya. Berbeda dengan perusahaan besar yang lebih konservatif dalam laporan keuangannya, hal ini dikarenakan perusahaan besar umumnya lebih diperhatikan oleh pemangku kepentingan dan dalam praktik manajemen labanya, perusahaan besar cenderung hati-hati untuk menghindari jatuhnya harga saham. (Waluyo, 2018). Beban pajak tangguhan bisa memengaruhi sebuah industri untuk bertindak manajemen laba. Hal ini dikarenakan beban tersebut dapat meningkatkan atau menjadikan tingkat laba industri tersebut turun. Beban pajak tangguhan menyebabkan timbulnya liabilitas pajak tangguhan di masa depan. Dengan cara ini, perusahaan dapat menunda pembayaran pajak untuk jangka waktu tertentu, yang pada akhirnya membuat laba yang dilaporkan pada periode tersebut terlihat lebih tinggi. Manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan ini sebenarnya bertujuan untuk mempertahankan reputasi perusahaan agar tetap terlihat baik di mata publik. Tetapi ironisnya, nilai perusahaan malah turun secara besar-besaran. Fenomena ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan terlibat dalam manipulasi laporan keuangan, khususnya dengan cara menurunkan laba yang dilaporkan. Selain itu, jumlah laba yang diperoleh perusahaan mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar. Semakin tinggi laba yang dilaporkan, maka pajak yang dibayarkan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika laba yang dilaporkan lebih rendah, pajak yang dibayar akan berkurang. Adanya kasus terkait dengan praktek manajemen laba pada perusahaan berdampak pada kurangnya kepercayaan pengguna laporan keuangan mengenai kebenaran informasi yang disajikan oleh perusahaan pada laporan keuangan. Ada beberapa kerugian yang diakibatkan dari adanya praktek manajemen laba tersebut yang terpaksa harus ditanggung oleh pihak lain baik internal maupun pihak eksternal perusahaan tersebut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Devitasari L, (2022) Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama sama menggunakan variabel independen yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dan variabel dependen adalah manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu menggunakan dua variabel yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan.

2. DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL

2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Saputra (2018) adalah suatu ide yang mendiskripsikan relasi antara direktur atau manajer dengan pemilik. Pada teori ini menjelaskan terdapat relasi kerja antara pemberi kuasa atau prinsipal yakni investor dan penerima wewenang atau agen yakni manager berbentuk kontrak kolaborasi. Pemilik tidak mempunyai informasi yang cukup untuk memberi penilaian kinerja manajer, sehingga pemilik tidak merasakan kejelasan mengenai kinerja manajer pada hasil aktual perusahaan. Teori keagenan menjelaskan adanya pemisahan antara pemilik dan manajemen, di mana manajemen memiliki wewenang dan fleksibilitas yang besar dalam upaya memaksimalkan laba perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan manajemen juga berusaha memaksimalkan kepentingan pribadi mereka, sering kali dengan mengorbankan kepentingan pemilik perusahaan. Perbedaan kepentingan pemilik dan agen dapat menimbulkan konflik kepentingan, karena pemilik tidak dapat secara langsung memantau aktivitas manajemen setiap hari. Untuk mendorong agen agar bekerja secara rasional dan bertindak demi kepentingan pemilik atau pemegang saham, perlu diterapkan mekanisme yang sesuai (Scott, 2015). Dalam membahas hubungan antara pemilik dan manajer, diperlukan teori yang menjelaskan bagaimana menetapkan kontrak yang efisien. Kontrak dapat dikatakan efisien jika memenuhi dua hal, antara lain: 1). Manajer dan pemilik harus mempunyai informasi yang simetris, maksudnya baik pihak manajer maupun pemilik mempunyai mutu dan total informasi yang sama maka tidak akan ada informasi yang disembunyikan untuk menguntungkan satu pihak ataupun pihak lainnya, 2) Resiko yang di diemban manajer, berhubungan dengan imbal jasa yang didapatkannya kecil maksudnya manajer memiliki kejelasan tinggi tentang imbalan yang akan diterima olehnya.

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

Perencanaan Pajak

Prasetyo (2019), perencanaan pajak adalah strategi yang dirancang untuk mengelola akuntansi dan keuangan dengan tujuan mengurangi beban pajak, sambil tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak yaitu tindakan wajib pajak dalam menata pajaknya dengan maksud perancangan ini utang pajak yang kecil, baik PPh pajak lainnya pada letak yang sekecil mungkin, selagi tindakan ini tak menyelewengkan dan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.

Hendratta (2019), Tujuan perencanaan pajak adalah untuk meminimalkan beban pajak sebanyak mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang berlaku. untuk memaksimalkan pendapatan setelah pajak.

Berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam perencanaan pajak, antara lain:

1. Penghematan Pajak
2. Pergeseran Pajak
3. Penghindaran Pajak
4. Memaksimalkan Kredit Pajak yang diperkenankan
5. Melakukan Penundaan Pembayaran Pajak
6. Menghindari Pelanggaran Peraturan Perpajakan

2.3 Beban Pajak Tangguhan (*Deffered Tax Expense*)

PSAK No.46 pajak tangguhan merupakan total pajak penghasilan untuk periode mendatang akibat dari adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Pengakuan pajak penghasilan pada PSAK no 46 telah menerapkan metode akuntansi pajak penghasilan secara komprehensif melalui pendekatan aktiva dan kewajiban atau *balance-sheet approach*. Metode akuntansi pajak penghasilan yang berfokus pada neraca mengakui bahwa kewajiban dan aset pajak tangguhan berkaitan dengan konsekuensi fiskal di masa depan, yang timbul dari perbedaan temporer dan sisa kerugian yang belum dikompensasikan. Oleh karena itu, perbedaan temporer yang dapat meningkatkan jumlah pajak di masa depan akan diakui sebagai utang pajak tangguhan. Selain itu, perusahaan harus mengakui beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*), yang berarti bahwa peningkatan utang pajak tangguhan sejalan dengan pengakuan pendapatan lebih awal atau penundaan biaya dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan pelaporan pajak.

Astutik dan Titik (2016) mendefinisikan beban pajak tangguhan sebagai jumlah pajak yang harus dibayar (*payable*) atau yang dapat dipulihkan (*recoverable*) di tahun-tahun mendatang, yang timbul akibat perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian yang dapat digunakan. Perbedaan ini, yang disajikan dalam laporan keuangan, akan memengaruhi informasi keuangan, yaitu laba yang dihitung berdasarkan standar akuntansi dibandingkan dengan laba yang disajikan sesuai dengan peraturan perpajakan (fiskal). Perbedaan ini akan menghasilkan koreksi fiskal negatif yang dicatat sebagai beban pajak tangguhan pada periode berikutnya. Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan, beban pajak tangguhan adalah beban yang muncul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal, di mana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih tinggi dibandingkan dengan akuntansi fiskal, serta pengeluaran menurut akuntansi komersial lebih rendah daripada akuntansi fiskal.

2.4 Ukuran Perusahaan (*Size Firm*)

Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar atau kecilnya sebuah perusahaan, yang bisa diukur melalui total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset atau penjualan, semakin besar pula modal yang diinvestasikan. Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar atau kecilnya sebuah perusahaan, yang diukur melalui total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset atau volume penjualan, semakin besar pula jumlah modal yang diinvestasikan. Selain itu, peningkatan penjualan juga mengindikasikan perputaran uang yang lebih besar di perusahaan (Herry, 2017). Herry (2017:97) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu :

1. Perusahaan Besar (*Large Firm*)

Perusahaan dianggap sebagai perusahaan besar jika memiliki kekayaan bersih melebihi Rp10.000.000.000, tidak termasuk nilai bangunan tempat usaha, atau jika total penjualan tahunan perusahaan tersebut lebih dari Rp50.000.000.000.

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

2. Perusahaan Menengah (*Medium Firm*)

Perusahaan dianggap sebagai perusahaan menengah jika memiliki kekayaan bersih antara Rp500.000.000 dan Rp10.000.000.000, tidak termasuk nilai bangunan tempat usaha, atau jika jumlah penjualan tahunannya berkisar antara Rp2.500.000.000 hingga Rp50.000.000.000.

3. Perusahaan Kecil (*small Firm*)

Perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan kecil jika memiliki kekayaan bersih antara Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000, tidak termasuk nilai bangunan usaha, atau jika penjualan tahunannya berkisar antara Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000.

2.5 Manajemen Laba (*Earning Management*)

Manajemen laba adalah strategi yang digunakan oleh seorang manajer untuk memanipulasi nilai-nilai dalam laporan keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan, dengan tujuan meraih keuntungan pribadi sambil mengabaikan standar akuntansi yang berlaku. Manajer menyajikan informasi yang tidak akurat kepada perusahaan, yang dapat merugikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang mengandalkan laporan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan. Manajemen laba mengacu pada tindakan yang diambil oleh manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba periode berjalan dari perusahaan yang mereka pimpin, tanpa memengaruhi keuntungan ekonomi perusahaan dalam jangka panjang (Astutik dan Titik, 2016).

Scott & Meisel. (2020). mengemukakan dua perspektif mengenai manajemen laba. Pertama, manajemen laba dianggap sebagai *eficiency earning management*, yaitu dapat meningkatkan nilai dari perusahaan dan juga persitensi laba. Kedua, manajemen laba dianggap sebagai *oppurtunistic earnings management*,, yaitu dapat digunakan sebagai cara untuk memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen dan juga pemilik saham. Ada hal yang memotivasi perusahaan untuk menjalankan manajemen laba yaitu:

1. *Income Maximization*
2. Motivasi Politik
3. *Income Smoothing*
4. Motivasi Kontraktual Lainnya
5. *Income Minimization*
6. IPO (*Initial Public Offering*)
7. *Taking a Bath*

3. Metode Penelitian

3.1 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel yaitu variabel–variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel perencanaan pajak (X_1), beban pajak tangguhan (X_2), ukuran perusahaan (X_3) sebagai variabel bebas penelitian ini dan variabel terikatnya ialah manajemen laba (Y). Berikut Penjelasan lebih rinci mengenai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 1. Tabel Operasional Variabel

| Variabel Penelitian | Defenisi Variabel Penelitian | Indikator Variabel Penelitian | Skala |
|---------------------|------------------------------|-------------------------------|-------|
|---------------------|------------------------------|-------------------------------|-------|

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

| | | | |
|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| <p>Perencanaan pajak (X1)</p> | <p>Perencanaan pajak yakni langkah manajemen untuk mengatur laporan keuangan perusahaan dengan tujuan mengurangi beban pajak yang harus ditanggung. Pengukuran variabel perencanaan pajak melalui rumus tingkat retensi pajak (tax retention rate), yang berfungsi sebagai indikator</p> | $TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pajak\ yang\ harus\ ditanggung_{it}}$ $= \frac{Net\ Income_{it}}{(TRR_{it} \times I_{it})}$ <p>Keterangan: TRR_{it} = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) perusahaan I pada tahun t. $Net\ income_{it}$ = Laba bersih i pada</p> | <p>Rasio</p> |
|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

| Variabel Penelitian | Defenisi Variabel Penelitian | Indikator Variabel Penelitian | Skala |
|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| | efektivitas dari perencanaan pajak tersebut. | pajak perusahaan I pada tahun t. (Gayatri & Wirasedana, 2021) | |
| Beban Pajak Tangguhan (X2) | Beban pajak tangguhan yakni banyaknya total pajak penghasilan yang harus dibayar atau dipulihkan di masa mendatang karena perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan) dan laba fiskal. | $\frac{DTE_{it}}{BBPT_{it} - Total\ Asset_{t-1}}$ Keterangan : DTE_{it} = <i>Deffered Tax Expense</i> (Beban Pajak tangguhan) perusahaan i pada t. $BBPT_{it}$ = Besaran beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t. $Total\ Asset_{t-1}$ = Total aset perusahaan pada 1 tahun sebelum tahun t. (Bunaca & Nurdayadi (2019:220)) | Rasio |
| Ukuran Perusahaan (X3) | Ukuran perusahaan adalah skala dalam mengkategorikan perusahaan berdasarkan besarnya, yang bisa dinilai melalui berbagai metode seperti total aset, ukuran logaritmik (log size), serta nilai pasar saham. | Ukuran Perusahaan = Ln (Total aset) (Gayatri & Wirasedana (2021:264)) | Rasio |
| Manajemen Laba (Y) | Manajemen laba ialah cara merekayasa yang diimplementasikan manajer dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi dengan cara menaikkan laba atau menurunkan laba. | $TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$ Keterangan : TAC_{it} = Jumlah Accruals I di tahun t N_{it} = Jumlah profit bersih perusahaan i di tahun t CFO_{it} = Arus kas dari kegiatan operasional perusahaan t di tahun t $DA_{it} = TA_{it}$ Keterangan: DA_{it} = Disretionary Acrual perusahaan i pada tahun t TA_{it} = Total Akrual perusahaan pada tahun t A_{it-1} = Total asset perusahaan pada tahun t NDA_{it} = Nondiscretionary acrual perusahaan I pada tahun t (Gayatri & Wirasedana, 2021) | Rasio |

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

3.2. Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian ini merupakan penelitian yang terstruktur, sistematis, dan teratur dengan baik dari awal hingga akhir. Penelitian ini umumnya menggunakan data dalam bentuk angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan data sekunder yang meliputi laporan keuangan dari perusahaan manufaktur selama tahun 2019- 2022 . Sumber data yang dipake dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www. idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Jumlah perusahaan manufaktur sebanyak 228 perusahaan selama tahun 2019 – 2022. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

| No | Kriteria Sampel | Jumlah |
|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1 | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 | 228 |
| 2 | Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut –turut periode 2019-2022 | (57) |
| 3 | Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam penyusunan laporan keuangan selama periode 2019 – 2022 | (30) |
| 4 | Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2019- 2022. | (64) |
| Jumlah Sampel | | 77 |
| Jumlah Pemilihan Sampel (77 X 4 Tahun) | | 308 |

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel, penyusunan tabel data menurut variabel, serta perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews 12.

3.4 Metode Regresi Data Panel

Pemodelan menggunakan teknik data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif untuk pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu metode *Common Effect/Pooled Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect* (FE), dan metode *Random Effect* (RE).

3.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Ada berbagai jenis pengujian yang bisa dilakukan menggunakan program Eviews untuk menentukan model persamaan mana yang paling efektif. Dalam penelitian ini, hanya Uji Chow dan Uji Hausman yang dapat digunakan untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi.

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

4. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode untuk menyajikan deskripsi atau gambaran mengenai data dalam penelitian, termasuk informasi seperti nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berikut hasil analisis statistik deskriptif ini, yang diperoleh melalui software Eviews 12

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

| | X1 | X2 | X3 | Y |
|--------------|----------|----------|-----------|-----------|
| Mean | 1.109895 | 0.003407 | 26212.37 | -0.000412 |
| Median | 0.767000 | 0.002000 | 28309.00 | -0.003000 |
| Maximum | 31.00600 | 0.140000 | 33655.00 | 1.882000 |
| Minimum | 0.046000 | 0.000000 | 29.04900 | -1.095000 |
| Std. Dev. | 3.077137 | 0.010150 | 7781.923 | 0.174094 |
| Skewness | 8.724956 | 10.92931 | -2.542237 | 3.441240 |
| Kurtosis | 78.38152 | 135.3863 | 7.954045 | 55.48645 |
| Jarque-Bera | 76083.19 | 228800.1 | 640.4294 | 35611.24 |
| Probability | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum | 338.5180 | 1.039000 | 7994774. | -0.125700 |
| Sum Sq. Dev. | 2878.507 | 0.031322 | 1.84E+10 | 9.213799 |
| Observations | 305 | 305 | 305 | 305 |

Sumber: Data Diolah Penulis dengan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.1, ditunjukkan informasi- informasi yang terkait data penelitian dari semua variabel yang akan diteliti, diantaranya yaitu Perencanaan Pajak (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dan Manajemen Laba (Y).

- Pada variabel Perencanaan Pajak (X1) ditunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) dari variabel ini yaitu 0,046, nilai tertinggi (maksimum) yaitu 31,006, nilai rata-rata (mean) yaitu 1,109 serta nilai standar deviasi yaitu 3,077.
- Pada variabel Beban Pajak tangguhan (X2) ditunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) yaitu 0,000, nilai tertinggi (maksimum) yaitu 0,1400, nilai rata-rata (mean) yaitu 0,003407 serta nilai standard deviasi yaitu 0,010.
- Pada variabel Ukuran Perusahaan (X3) ditunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) yaitu 29.049, nilai tertinggi (maksimum) yaitu 33.655, nilai rata-rata (mean) yaitu 26212,37 serta nilai standard deviasi yaitu 7781,933.
- Pada variabel Manajemen Laba (Y) ditunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) yaitu -1,095, nilai tertinggi (maksimum) yaitu 1,822, nilai rata-rata (mean) yaitu -0,000412 serta nilai standard deviasi yaitu 0,174094.

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

4.2 Pemilihan Model Regresi

4.2.1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F | 1.842834 | (76,225) | 0.0003 |
| Cross-section Chi-square | 147.604374 | 76 | 0.0000 |

Sumber: Data diolah penulis dengan eviews 12

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

Dari hasil Uji chow, Nilai Prob, sebesar 0,0003 atau lebih kecil dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka bisa lanjut ke uji Hausman. Apabila Nilai Prob lebih besar dari 0,05 maka bisa lanjut ke Uji Lagrange Multiplier (LM Test). Dengan demikian setelah dilakukan uji Chow, model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) karena probabilitas yang diperoleh kurang dari 0,05.

4.2.2 Uji Hausman

Tabel 4.22 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 5.389927 | 3 | 0.1454 |

Sumber: Data Diolah Penulis dengan Eviews 12

Berdasarkan pada hasil uji hausman yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil probabilitas yang dihasilkan yaitu $0,1454 > 0,05$. Dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji hausman yaitu:

Dari hasil Uji Hausman, Nilai Probabilitas sebesar $0,1454 > 0,05$ maka model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM), maka bisa lanjut ke *Uji Lagrange Multiplier* (LM Test). Apabila Nilai Probabilitas $< 0,05$ maka tidak perlu ke *Uji Lagrange Multiplier* (LM Test). Karena sudah bisa dipastikan bahwa model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

4.2.3. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Tabel 4.2.3. Uji LM Test

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|----------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 12.66054 (0.0004) | 0.542153 (0.4615) | 13.20270 (0.0003) |
| Honda | 3.558166 (0.0002) | 0.736311 (0.2308) | 3.036654 (0.0012) |
| King-Wu | 3.558166 (0.0002) | 0.736311 (0.2308) | 1.415578 (0.0784) |
| Standardized Honda | 3.697165 (0.0001) | 1.245864 (0.1064) | -2.992050 (0.9986) |
| Standardized King-Wu | 3.697165 (0.0001) | 1.245864 (0.1064) | -1.172492 (0.8795) |
| Gourieroux, et al. | -- | -- | 13.20270 (0.0005) |

**Sumber: Data diolah
 penulis dengan Eview
 12**

Dari hasil *Uji Lagrange Multiplier* (LM Test) nilai probabilitas *Breusch Pagan* sebesar 0,0004 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 maka model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM).

4.3 Hasil *Model Random Effect* (REM) Regresi Data Panel

Berdasarkan ketiga pengujian yang telah dilakukan, REM terbukti sebagai model terbaik. Oleh karena itu, untuk analisis regresi, REM dapat digunakan.

Tabel 4.3. Model Random Effect

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/08/24 Time: 14:35
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 77
 Total panel (unbalanced) observations: 305
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.003229 | 0.030913 | 0.104467 | 0.9169 |
| X1 | 0.028053 | 0.002844 | 9.863993 | 0.0000 |
| X2 | -1.850570 | 0.889542 | -2.080362 | 0.0383 |
| X3 | -1.09E-06 | 1.09E-06 | -0.995176 | 0.3205 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.062707 | 0.1695 |
| Idiosyncratic random | | 0.138804 | 0.8305 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.254248 | Mean dependent var | -0.000344 |
| Adjusted R-squared | 0.246815 | S.D. dependent var | 0.160507 |
| S.E. of regression | 0.139297 | Sum squared resid | 5.840542 |
| F-statistic | 34.20647 | Durbin-Watson stat | 1.476058 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.235526 | Mean dependent var | -0.000412 |
| Sum squared resid | 7.043710 | Durbin-Watson stat | 1.223926 |

Sumber: Data Diolah Penulis dengan Eviews 12

Analisis Hasil Uji t (Uji Hipotesis)

- a) Variabel perencanaan pajak (X1) memiliki nilai t-statistic sebesar 9,863 dengan nilai prob sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05 maka perencanaan pajak (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba (Y).
- b) Variabel beban pajak tangguhan (X2) memiliki nilai t-statistic sebesar -2,080 dengan nilai prob sebesar 0,0383 atau kurang dari 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y(Manajemen Laba).

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

- c) Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai t-statistic sebesar - 0,995 dengan nilai prob sebesar 0,3205 atau lebih dari 0,05 maka variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y).

4.4 Analisis Persamaan Regresi

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan Eviews 12:

$$Y = 0.00323 + 0.0280X_1 - 1.850X_2 - 1.089X_3$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi yang telah disebutkan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,00323 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen juga akan ikut naik sebesar 0,00322.
- Nilai koefisien regresi variabel X1 memiliki nilai yang positif yaitu sejumlah 0,0280, maka bisa diartikan bila ada peningkatan variabel X1 maka variabel Y turut mengalami peningkatan sebesar 0,0280, begitu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel X2 negatif sebesar -1,850 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel Y turun -1,850, begitu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel X3 negatif sebesar -1,089 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X3 meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar -1,089, serta kebalikannya.

4.5 Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 4.5. Hasil Uji F

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.254248 | Mean dependent var | -0.000344 |
| Adjusted R-squared | 0.246815 | S.D. dependent var | 0.160507 |
| S.E. of regression | 0.139297 | Sum squared resid | 5.840542 |
| F-statistic | 34.20647 | Durbin-Watson stat | 1.476058 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data Diolah Penulis dengan Eviews 12

Dari Tabel diatas nilai F-statistic sebesar 34,206 dengan nilai prob (F-statistic) sebesar 0,000000 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel manajemen laba.

4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.254248 | Mean dependent var | -0.000344 |
| Adjusted R-squared | 0.246815 | S.D. dependent var | 0.160507 |
| S.E. of regression | 0.139297 | Sum squared resid | 5.840542 |
| F-statistic | 34.20647 | Durbin-Watson stat | 1.476058 |

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

| | |
|-------------------|----------|
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |
|-------------------|----------|

Sumber: Data Diolah Penulis dengan Eviews 12

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,2467 maka disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan secara simultan sebesar 24,7%. Sementara sebagiannya lagi yaitu 75,3% dipengaruhi variabel lainnya di luar studi penelitian ini.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Mengacu pada hasil uji pada pengujian secara parsial yang telah dilakukan pada uji signifikansi parameter individual (uji t), ditunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau lebih rendah dari 0,05, dengan demikian hal tersebut memberikan sebuah indikasi bahwa hipotesis diterima, karena skala dari perencanaan pajak sebuah perusahaan memberi pengaruh terhadap variabel manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan ada pengaruh signifikan dari perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin baik perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak maka manajemen laba yang diterapkan dalam perusahaan juga semakin baik. Perencanaan pajak merupakan langkah awal manajemen pajak karena semakin tinggi sebuah perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak, maka peluang manajemen perusahaan untuk menjalankan manajemen laba juga akan bertambah tinggi. Tujuan dari manajemen pajak adalah untuk memenuhi tanggung jawab perpajakan secara tepat dan mengurangi beban pajak secara legal.

4.7.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji pada pengujian secara parsial pada uji signifikansi parameter individual (uji t), ditunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,038 < 0,05$, maka hal tersebut memberikan sebuah indikasi bahwa hipotesis diterima, karena skala beban pajak tangguhan sebuah perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap perusahaannya dalam melaporkan keuangannya, hal ini membuat bahwa variabel beban pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI mempunyai pengaruh signifikan. Besarnya pajak tangguhan bersih berpengaruh terhadap pembayaran pajak ke depannya, dimana ini tercermin pada pajak kini di tahun mendatang. Pembalikan perbedaan temporer akan mempengaruhi pembayaran pajak ke depannya. Misalnya, pembalikan kewajiban pajak tangguhan dapat meningkatkan pembayaran pajak ke depannya, sementara pemulihan aset pajak tangguhan dapat mengurangi pembayaran pajak masa depan. Meningkatkan atau menurunnya pembayaran pajak akan mempengaruhi laba bersih. Jika pendapatan sebelum dipotong pajak tetap, semakin tinggi pajak yang harus dibayar maka semakin rendah keuntungan bersih yang diperoleh, demikian pula sebaliknya.

Beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba memiliki pengaruh yang memiliki arti bertambah tingginya nilai beban pajak tangguhan maka juga meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan manajemen laba. Alasannya karena yang didasarkan pada perhitungan beban pajak ialah Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Jika keuntungan yang diperoleh tinggi, maka banyaknya pembayaran pajak juga akan meningkat, sehingga mengurangi keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan. Perbedaan temporer timbul dari bagian akrual dan arus kas dari kegiatan operasional. Sebab terdapatnya perbedaan sementara, beban pajak tangguhan menjadi penting dalam upaya mengidentifikasi pengaruh manipulasi akuntansi untuk menekan pembayaran pajak dalam praktik manajemen laba.

4.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji pada pengujian secara parsial yang telah dilakukan pada uji signifikansi parameter individual (uji t), ditunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3205 > 0,05$, oleh karenanya hal tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis ditolak, dan variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba tidak berpengaruh.

Besar kecilnya perusahaan dinilai berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan. Secara teoritis, hal ini

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

didasarkan pada fakta bahwa perusahaan besar lebih mudah mengakses pembiayaan jika ukurannya juga besar atau besar, sehingga biaya transaksinya lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Intinya, perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki kekuatan finansial lebih besar guna mendukung kinerja bisnisnya, sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya perusahaan bisa ditentukan dari banyaknya aset yang dimilikinya. Namun mengacu pada hasil uji saat ini ditemukan tidak adanya pengaruh

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Maknanya perusahaan lebih kecil atau lebih besar belum tentu baik bagi investor. Yang menjadi perhatian investor adalah kemampuan perusahaan untuk beroperasi lebih baik dari skala perusahaan saat ini. Perusahaan besar yang memiliki total aset yang besar atau banyak cenderung lebih disorot publik dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memiliki total aset yang kecil. Dengan semakin berkembangnya perusahaan, kecenderungan untuk mengurangi praktik manajemen laba juga semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar diperhatikan pemerintah dan masyarakat secara lebih besar daripada perusahaan yang kecil.

4.7.4 Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Berdasarkan hasil yang didapatkan pada uji signifikansi simultan (uji F) dengan tujuan untuk menguji variabel secara bersamaan, dapat ditunjukkan pada nilai probabilitas dari F-statistic yaitu 0,000000. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas F-statistic diperoleh lebih rendah dari 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis diterima karena variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel manajemen laba. Selain dari uji signifikansi simultan, dilakukan juga pengujian koefisien determinasi yang menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,246, dari hasil tersebut variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh sebesar 24,7%. Sedangkan sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi variabel dan faktor selain penelitian ini. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pemilihan komposisi variabel yang diuji untuk penelitian ini sudah tepat dan layak untuk digunakan karena memiliki hasil yang berpengaruh secara simultan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin intensif perencanaan pajak yang dilakukan, semakin besar kemungkinan perusahaan terlibat dalam praktik manajemen laba. (begitupun sebaliknya). Maka dari hal tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa perencanaan pajak mempengaruhi manajemen laba dapat diterima.
2. Variabel beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Maknanya, semakin terkendali beban pajak, semakin positif dampaknya terhadap manajemen laba. Sebaliknya, beban pajak tangguhan yang tidak dikelola dengan baik dapat mengurangi laba perusahaan. Maka dari hal tersebut, manajer berupaya meminimalkan pembayaran pajak dengan menekan beban pajak semaksimal mungkin.
3. Tidak terdapat pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Maknanya, ukuran perusahaan tidak dapat memberikan kontribusi bagi manajer dalam melakukan manajemen laba.
4. Variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan akan ada penambahan variabel bebas yang diyakini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Penelitian selanjutnya memperpanjang interval tahun penelitiannya, misalnya dalam jangka waktu lima tahun.

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

3. Di masa mendatang, diharapkan penelitian dapat melibatkan sampel tambahan seperti perusahaan nonmanufaktur yang tercatat di BEI, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih luas daripada hanya fokus pada perusahaan manufaktur.

6. **REFERENSI**

Link Journal: <https://ejournal.ibbi.ac.id/index.php/SB/index>

- Astutik , Ratna ., Eka Puji dan Titik Mildawati (2016) “ Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 5, Nomor 3, Maret 2016. ISSN : 2460 – 0585.
- Gayatri, N. S., & Wirasedana, I. W. P. (2021). The Influence of Tax Planning, Company Size, and Cash Holding on Earnings Management in the Infrastructure, Utilities and Transportation Sectors. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 261–267.
- Hendrata, R., Rajagukguk , L., & Pakpahan, . (2019) Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Lavarage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI Tahun 2014 – 2016 Jurnal Akuntansi, 19 (1), 17 – 34.
- Herry. 2017. Kajian Riset Akuntansi : Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Prasetyo, N. C., Riana, & Masitoh , E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba, *Modus*, 31(2), 156-171.
- Saputra, Agausto. 2018. Pengaruh Kebijakan Hutang , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 1(1)
- Scott,I., & Meisel. (2020). *Detecting Earnings Management In Bank Marger Targetsc Using An Industry Specifec Model. Southern Business Review*, 38(1)
- Waluyo.2018.AkuntansiPajak. Jakarta: Selemba Empat.